

Hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja putri

Ulung Rubito

Puskesmas Cihara Kabupaten Lebak

How to cite (APA)

Rubito, U. (2026). Hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja putri. *Jurnal Health Society*, 15(1), 19–22.

<https://doi.org/10.62094/jhs.v15i1.252>

History

Received: 6 September 2025

Accepted: 20 April 2026

Published: 27 April 2026

Corresponding Author

Ulung Rubito, Puskesmas Cihara Kabupaten Lebak;
ulungrubito2404@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Pendahuluan: Gastritis kini menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian karena prevalensinya yang cukup tinggi. Remaja putri termasuk kelompok yang rentan mengalami kondisi tersebut. Salah satu faktor yang berperan dalam terjadinya gastritis adalah pola makan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja putri di MTs Darul Ulum Cihara Wilayah Kerja Puskesmas Cihara Kabupaten Lebak.

Metode: Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh remaja putri di di MTs Darul Ulum Cihara Wilayah Kerja Puskesmas Cihara Kabupaten Lebak dengan sampel sebanyak 51 orang menggunakan teknik total *sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah uji *chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola makan tidak teratur yaitu sebanyak 32 orang (62,7%) dan mengalami gastritis yaitu sebanyak 31 orang (60,8%). Terdapat hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja putri di di MTs Darul Ulum Cihara Wilayah Kerja Puskesmas Cihara Kabupaten Lebak dengan *p-value* <0,001 (<0,05).

Kesimpulan: Terdapat hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja putri di di MTs Darul Ulum Cihara Wilayah Kerja Puskesmas Cihara Kabupaten Lebak.

Kata Kunci: Gastritis, *Helicobacter Pylori*, *Junk Food*, Pola Makan, Remaja Putri

ABSTRACT

Introduction: Gastritis has become a public health issue that warrants attention due to its relatively high prevalence. Adolescent girls are among the groups most vulnerable to this condition. One of the factors contributing to the development of gastritis is dietary patterns. The purpose of this study was to determine the association between dietary patterns and the incidence of gastritis among adolescent girls at MTs Darul Ulum Cihara within the service area of the Cihara Community Health Center, Lebak Regency.

Methods: This is a correlational study using a cross-sectional approach. The population consists of all female adolescents at MTs Darul Ulum Cihara in the Cihara Health Center working area in Lebak Regency, with a sample of 51 people using total sampling technique. Data collection technique uses questionnaires. Data analysis uses chi-square test.

Result: The results of the study indicate that the majority of respondents had irregular eating patterns, with 32 individuals (62.7%) exhibiting this behavior, and 31 individuals (60.8%) experiencing gastritis. There is a significant association between eating patterns and the occurrence of gastritis among adolescent girls at MTs Darul Ulum Cihara in the Cihara Health Center District of Lebak Regency, with a *p-value* <0.001 (<0.05).

Conclusions: There is a relationship between diet and the incidence of gastritis in adolescent girls at MTs Darul Ulum Cihara, Cihara Health Center Working Area, Lebak Regency.

Keyword: Gastritis, *Helicobacter Pylori*, *Junk Food*, Diet, Teenage Girls

Pendahuluan

Gastritis telah menjadi isu kesehatan masyarakat yang perlu diperhatikan baik di negara maju maupun berkembang karena angka prevalensinya yang cukup tinggi (Angelica & Siagian, 2022). *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2020 angka kejadian gastritis di sejumlah negara tergolong tinggi, di antaranya Kanada sebesar 35%, China 31%, Prancis 29,5%, Inggris 22%, dan Jepang 14,5%. Sementara itu, Indonesia mencatat persentase yang lebih besar yaitu mencapai 40,8% (Rimbawati et al., 2022).

Jumlah penderita gastritis di wilayah Asia Tenggara mencapai sekitar 583.635 orang setiap tahun. Di Indonesia, penyakit ini termasuk dalam sepuluh besar kasus terbanyak di rumah sakit dan berada pada peringkat keenam untuk pasien rawat inap dengan total 33.580 kasus, dimana 60,86% di antaranya merupakan perempuan. Selain itu, angka kejadian gastritis di beberapa daerah juga tergolong tinggi yaitu sebanyak 274.396 kasus dari total populasi 238.452.952 jiwa (Afida et al., 2023). Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan angka penyumbang kejadian gastritis yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Prevalensi gastritis di Jawa Barat mencapai 31,2%, dengan jumlah kasus tertinggi terdapat di Kota Bandung yang mencapai 15,37% (Tanjung et al., 2023).

Gastritis merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi pada mukosa lambung. Perihal ini diisyaratkan dengan perih, pembengkakan, serta iritasi pada jaringan mukosa lambung (Smith et al., 2019). Tidak hanya itu, gastritis dimanifestasikan oleh ciri serta pertanda semacam mual, muntah, rasa tidak nyaman di perut bagian atas, rasa penuh, perih tumpul, serta tidak hasrat makan. Gastritis dapat bersifat akut atau kronis tergantung pada lamanya tanda dan gejala tersebut bertahan (Miranda et al., 2019).

Bakteri *helicobacter pylori*, virus, ataupun benalu yang lain merupakan penyebab utama dari gastritis (Rimbawati et

al., 2022). Faktor lain yang menyebabkan kondisi tersebut adalah adanya keadaan yang merangsang produksi asam lambung secara berlebihan meliputi penggunaan obat aspirin atau anti radang non steroid, kebiasaan mengkonsumsi alkohol dan rokok, dan mengkonsumsi makanan yang pedas dan asam (Raintung et al., 2019). Gastritis yang tidak ditangani dengan baik dapat menjadi sangat berbahaya dan menimbulkan berbagai komplikasi seperti epitaksis saluran cerna bagian atas, yang merupakan keadaan darurat medis dan terkadang berakibat fatal seperti kematian, gangguan cairan dan elektrolit akibat muntah hebat, ulkus peptikum, anemia pernisirosa serta keganasan lambung (Rimbawati et al., 2022). Gastritis dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi dukungan keluarga, pengetahuan, stres dan pola makan (Artini et al., 2022; Asih et al., 2022).

Salah satu faktor yang berperan dalam terjadinya gastritis adalah pola makan (Andreas et al., 2022). Pola makan adalah kebiasaan atau cara individu dalam mengkonsumsi hidangan yang dilakukan berkali-kali (Barkah & Agustiyani, 2021). Pola makan mencakup waktu makan, jenis makanan, dan porsi yang dikonsumsi. Penerapan pola makan dengan menu yang seimbang perlu dikenalkan dan dibiasakan sejak dini agar terbentuk kebiasaan mengonsumsi makanan bergizi seimbang di kemudian hari (Aritonang, 2021). Pola makan yang tidak teratur, misalnya melewatkan waktu makan dapat membuat lambung kesulitan beradaptasi. Apabila keadaan ini berlangsung terus-menerus, maka produksi asam lambung dapat meningkat, sehingga mengiritasi mukosa lambung dan akhirnya memicu gastritis (Sumbara et al., 2020).

Hal tersebut didukung oleh Andreas et al. (2022) yang menyatakan adanya hubungan pola makan dengan kejadian gastritis. Temuan ini juga diperkuat oleh Apriyani et al. (2021) yang menunjukkan hubungan signifikan antara pola makan dan

kejadian gastritis. Selain itu, penelitian yang Herliyanti et al. (2023) turut mengemukakan adanya keterkaitan antara pola makan dengan kejadian gastritis.

Kejadian Gastritis di Kabupaten Lebak menempati urutan pertama dengan jumlah kasus sebanyak 22.176 atau 15,8%. Salah satu puskesmas di Kabupaten Lebak yaitu Puskesmas Cihara dimana berdasarkan data, penyakit dengan angka kejadian tertinggi yaitu gastritis dengan jumlah penderita sebanyak 528 atau 16%. MTs Darul Ulum Cihara menjadi salah satu sekolah yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Cihara.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji hubungan pola makan dengan kejadian gastritis secara lebih spesifik pada remaja putri di lingkungan sekolah, dan menguraikan pola makan ke dalam indikator frekuensi makan, jenis makanan, tujuan makan, kebutuhan cairan dan kebiasaan telat makan yang belum banyak diteliti pada populasi tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja putri di MTs Darul Ulum Cihara Wilayah Kerja Puskesmas Cihara Kabupaten Lebak.

Hasil

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	F	%
Umur (Tahun)		
12	3	5,9
13	23	45,1
14	22	43,1
15	3	5,9
Kelas		
7	33	64,7
8	18	35,3
Sumber Informasi		
Petugas Kesehatan	51	100
Teman	0	0
Keluarga	0	0
Total	51	100

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden berumur 13 tahun yaitu sebanyak 23 orang (45,1%), kelas 7 yaitu

Metode

Jenis penelitian adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di MTs Darul Ulum Cihara Wilayah Kerja Puskesmas Cihara Kabupaten Lebak pada bulan Maret – Agustus 2024. Variabel yang diteliti adalah pola makan dan kejadian gastritis. Populasi adalah seluruh remaja putri di MTs Darul Ulum Cihara Wilayah Kerja Puskesmas Cihara Kabupaten Lebak dengan sampel sebanyak 51 responden menggunakan teknik total *sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Variabel pola makan dan kejadian gastritis mengacu pada skala guttman dengan alternatif pilihan jawaban Ya = 1 dan Tidak = 0 untuk pertanyaan positif. Uji validitas variabel pola makan dan kejadian gastritis memiliki nilai *p-value* < 0,05 sehingga dinyatakan valid dan uji reliabilitas diperoleh nilai masing-masing sebesar 0,701 dan 0,504 sehingga dinyatakan reliabel. Analisis data yang digunakan adalah uji *chi-square*. Surat etik penelitian diberikan oleh komisi etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi dengan nomor: 001622/KEPSTIKESSUKABUMI/2024.

sebanyak 33 orang (64,7%), dan seluruhnya mendapatkan informasi dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 51 orang (100%).

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	F	%
Pola Makan		
Tidak Teratur	32	62,7
Teratur	19	37,3
Kejadian Gastritis		
Gastritis	31	60,8
Tidak Gastritis	20	39,2
Total	51	100

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden memiliki pola makan tidak teratur yaitu sebanyak 32 orang (62,7%) dan

mengalami gastritis yaitu sebanyak 31 orang (60,8%).

Tabel 3. Analisis Bivariat

Pola Makan	Kejadian Gastritis				Total	%	P-Value
	Gastritis	%	Tidak Gastritis	%			
Tidak Teratur	27	84,4	5	15,6	32	100	< 0,001
Teratur	4	21,1	15	78,9	19	100	
Total	31	60,8	20	39,2	51	100	

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar responden yang memiliki pola makan tidak teratur mengalami gastritis yaitu sebanyak 27 orang (84,4%) dan sebagian kecil responden yang memiliki pola makan tidak teratur tidak mengalami gastritis yaitu sebanyak 5 orang (15,6%). Sementara itu sebagian besar responden yang memiliki pola makan teratur tidak mengalami gastritis yaitu sebanyak 15 orang (78,9%)

dan sebagian kecil responden yang memiliki pola makan teratur mengalami gastritis yaitu sebanyak 4 orang (21,1%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan *p-value* < 0,001 (*p* < 0,05) yang berarti terdapat hubungan pola makan dengan kejadian gastritis di MTs Darul Ulum Cihara Wilayah Kerja Puskesmas Cihara Kabupaten Lebak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki pola makan tidak teratur. Pola makan merupakan cara atau kebiasaan seseorang maupun kelompok dalam memiliki dan mengonsumsi makanan sehari-hari yang meliputi frekuensi makan, jumlah atau porsi, dan jenis makanan yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya di lingkungan tempat mereka tinggal. Pola makan yang baik berkaitan dengan terpenuhinya status gizi yang seimbang, sedangkan pola makan yang kurang sehat dapat meningkatkan Risiko timbulnya berbagai masalah kesehatan (Angelica & Siagian, 2022).

Salah satu faktor yang memengaruhi pola makan adalah usia. Usia remaja merupakan masa produktif, sebab mereka menjalani banyak aktivitas seperti sekolah, ekstrakurikuler dan kegiatan sosial lainnya. Kesibukan tersebut dapat mengarahkan remaja pada kebiasaan makan yang tidak teratur dan mengakibatkan gaya hidup menjadi tidak sehat, melewatkan waktu makan, memilih makanan *junk food*, *fast food* dan *spicy food*. Kemudian jika kebiasaan makan seperti ini dipertahankan dan berlangsung lama akan menimbulkan masalah kesehatan (Shofah & Widiyawati, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden mengalami gastritis. Gastritis merupakan peradangan pada lambung yang disebabkan oleh infeksi *helicobacter pylori*, stres, trauma fisik, dan pola makan yang tidak teratur. Kondisi ini ditandai dengan terjadinya inflamasi pada lapisan dinding lambung, khususnya mukosa lambung (Muna & Kurniawati, 2023).

Gastritis dapat dipengaruhi oleh usia. Kasus dengan gastritis umumnya diderita oleh kalangan remaja, dimana sebagian besarnya merupakan pelajar. Pelajar dengan tingkat pendidikan SMP termasuk usia produktif yang membuat mereka memiliki banyak kesibukan. Remaja umumnya memiliki ketertarikan terhadap hal-hal baru termasuk produk makanan yang dipromosikan melalui iklan, meskipun makanan tersebut belum tentu memiliki nilai gizi yang baik. Selain itu, adanya anggapan bahwa tubuh ideal adalah tubuh yang ramping sehingga menerapkan aturan makan yang tidak tepat. Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan lambung sehingga remaja berisiko mengalami gastritis (Saalino, 2021; Raintung et al., 2019)

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya korelasi antara pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja putri. Hal ini selaras dengan penelitian Liliandriani et al. (2021) yang menyebutkan bahwa pola makan berperan terhadap terjadinya gastritis. Selain itu, hasil tersebut juga didukung oleh Angelica & Siagian (2022) yang menunjukkan bahwa pola makan berhubungan dengan kejadian gastritis pada remaja.

Pola makan memegang peranan penting bagi kesehatan karena kebiasaan dalam memiliki jenis makanan akan menjadi sumber energi yang digunakan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Namun, adanya aktivitas yang padat menjadikan remaja tidak memperhatikan pola makan (Hasanah, 2021). Ketidakteraturan pola makan pada remaja dapat menimbulkan

berbagai keluhan seperti nyeri ulu hati, perut terasa penuh, mual dan perut kembung, hal itu disebabkan karena kebiasaan remaja yang mengonsumsi makanan kurang sehat seperti makanan yang pedas atau asam secara berlebihan, didukung pula oleh kebiasaan remaja yang sering menunda jadwal makan dan makan dalam porsi yang besar (Laily, 2023).

Apabila remaja terlambat makan sekitar 2–3 jam maka produksi asam lambung di dalam gaster dapat meningkat. Namun, jika jeda tersebut diisi dengan makanan ringan seperti camilan (dalam bentuk apapun) maka mekanisme kerja asam lambung dapat terkoordinasi dengan baik. Oleh karena itu, kebiasaan makan yang tidak teratur dapat meningkatkan risiko terjadinya gastritis sebesar 1,85 kali dibandingkan dengan pola makan yang teratur. Ditinjau dari frekuensi makan, pola frekuensi makan yang tidak sehat juga membuat remaja memiliki peluang mengalami gastritis sebesar 2,33 kali lebih besar dibandingkan dengan frekuensi makan yang sehat (Rofiq, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa pola makan yang tidak teratur pada remaja putri merupakan faktor yang dapat dimodifikasi untuk mencegah terjadinya gastritis. Kesibukan aktivitas, kebiasaan melewatkan waktu makan, dan konsumsi makanan yang kurang sehat menjadi penyebab utama munculnya gastritis pada remaja. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan mengenai pentingnya pola makan teratur, pemilihan makanan sehat, dan pengaturan jadwal makan yang sesuai dengan aktivitas remaja.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam praktik keperawatan. Perawat berperan sebagai edukator dengan memberikan penyuluhan tentang pola makan sehat dan pencegahan gastritis kepada remaja, baik di sekolah maupun di masyarakat. Selain itu, perawat dapat melakukan skrining dini terhadap kebiasaan makan dan gejala gastritis pada remaja,

serta melibatkan keluarga dan pihak sekolah dalam mendukung penerapan pola makan yang sehat. Dengan demikian, intervensi keperawatan yang berfokus pada promosi kesehatan dan pencegahan diharapkan dapat menurunkan kejadian gastritis pada remaja putri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja putri di MTs Darul Ulum Cihara Wilayah Kerja Puskesmas Cihara Kabupaten Lebak.

Saran

Diharapkan pihak puskesmas dapat terus berkontribusi melalui peningkatan kegiatan penyuluhan dengan metode yang menarik seperti video animasi yang mudah diingat oleh remaja.

Daftar Pustaka

- Afida, U. N., Nugraheni, W. T., & Ningsih, W. T. (2023). Tingkat stres dan kekambuhan gastritis pada penderita gastritis di Desa Tolowaru Wilayah Kerja Puskesmas Temandang. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 1902–1908. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i8.381>
- Andreas, Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2022). Hubungan pola makan dengan kejadian gastritis di Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), 159–165. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4509>
- Angelica, Y., & Siagian, E. (2022). Hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa keperawatan Universitas Advent Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(01), 43–49. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v12i1.2451>
- Apriyani, L., L. M. W., & Puspitasari, I. (2021). Hubungan pola makan dengan gastritis pada remaja masa new normal di SMA Negeri 1 Muaragembong. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1(1), 74–80. <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i1.986>
- Aritonang, M. (2021). Pengaruh stress dan pola makan dengan frekuensi kekambuhan penyakit pada penderita gastritis di RSUD Dr. Pirngadi Medan tahun 2020. *Jurnal Pandu Husada*, 2(2), 84–91. <https://doi.org/10.30596/jph.v2i2.668591>
- Artini, B., Prasetyo, W., & Lestari, M. P. (2022). Hubungan pola makan dan stress terhadap penyakit gastritis: a literature review. *Nursing Sciences Journal*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.30737/nsj.v6i1.2634>
- Asih, L. R. R., Nisak, R., & Sandi, Y. D. L. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan gastritis pada remaja di Dusun Gebang Desa Walikukun Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. *Cakra Medika*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.55313/ojs.v9i1.85>
- Barkah, A., & Agustiyani, I. (2021). Pengaruh pola makan dengan kejadian gastritis di Puskesmas Setu I. *Jurnal Antara Keperawatan*, 4(1), 52–58. <https://doi.org/10.37063/antaraperawat.v4i1.462>
- Hasanah, N. (2021). Hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja di BPM Indah Suryawati Kecamatan Binjai Timur Kotamadya Binjai tahun 2020. *Evidence Based Journal*, 2(3), 36–41. <https://doi.org/10.71283/ebj.v2i3.46>
- Herliyanti, Harun, L., & Suwandewi, A. (2023). Hubungan pola makan dengan kekambuhan gastritis pada masyarakat di Wilayah Kerja Pustu

- Mantimin. *Journal of Nursing Invention*, 4(2), 126–133. <https://doi.org/10.33859/jni.v4i2.447>
- Laily, N. (2023). Hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja di Puskesmas Wonokromo Surabaya [Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya]. In *University of Nahdlatul Ulama Surabaya*. <http://repository.unusa.ac.id/11987/>
- Liliandriani, A., Abidin, U. W., & Inrawati. (2021). Hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 3(2), 789–794. <https://doi.org/10.35329/jp.v3i2.2545>
- Miranda, A. C. De, Caldato, C., Said, M. N., Levy, C. D. S., Eduardo, C., Teixeira, C., & Quaresma, J. A. S. (2019). Gender, age, endoscopic findings, urease and Helicobacter pylori: all uncorrelated within a sample of a high gastric cancer prevalence population in Amazon. *Arquivos de Gastroenterologia*, 56(03), 264–269. <https://doi.org/10.1590/S0004-2803.201900000-50>
- Muna, U. L., & Kurniawati, T. (2023). Hubungan stres dengan kejadian gastritis: literature review. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 1(4), 277–282. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v1i4.714>
- Raintung, E. P., Kaunang, W. P. J., & Malonda, N. S. H. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian gastritis di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *Jurnal E-Biomedik (EBM)*, 7(2), 130–136. <https://doi.org/10.35790/ebm.v7i2.24902>
- Rimbawati, Y., Wulandari, R., & Mustakim. (2022). Hubungan aktivitas fisik, stress dan pola makan terhadap kejadian gastritis pada siswa bintara. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(1), 60–73. <https://rcipublisher.org/ijohm/index.php/ijohm/article/view/102>
- Rofiq, M. H. N. (2023). Hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja di Pondok Pesantren Al Falah Kalinyamatan Jepara [Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. https://repository.unissula.ac.id/29986/1/IlmuKeperawatan_30901900126_fullpdf.pdf
- Shofah, W., & Widiyawati, W. (2022). Hubungan tingkat stres dan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja usia 12-15 tahun di MTs Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik. *Journal of Public Health Science Research (JPHRS)*, 3(1), 1–10. <http://eprints.umg.ac.id/7603/>
- Smith, S., Fowora, M., & Pellicano, R. (2019). Infections with helicobacter pylori and challenges encountered in Africa. *World Journal of Gastroenterology*, 25(25), 3183–3195. <https://doi.org/10.3748/wjg.v25.i25.3183>
- Sumbara, Ismawati, Y., & Pragholapati, A. (2020). Hubungan pola makan dengan kejadian gastritis Wilayah Kerja Puskesmas Cinunuk. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 8(1), 1–5. <https://doi.org/10.1234/jiki.v8i1.168>
- Tanjung, S. R., Sinuraya, E., & Suharto. (2023). Pendidikan kesehatan keluarga tentang pola makan pada keluarga dengan masalah kesehatan gastritis di Wilayah UPT Puskesmas Pulo Brayan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(9), 3907–3919. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i9.1560>